

ANALISIS FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH

Udik Jatmiko¹, Beby Hilda Agustin²

Universitas Islam Kadiri Kediri

jatmikoudik@gmail.com

***Abstract:** The scope of this study focuses on the influence of independent variables, namely the ratio of FDR, Third Party Funds with the dependent variable ROA Profitability, then the research used includes research with explanation (explanation). Population and sample in this research is financial report of PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah period 2012-2016 as many as 30 data observations during 5 years reporting on BEI. Sampling technique in this research use purposive sampling. Data Analysis using quantitative descriptive analysis with statistical approach through multiple linear regression test, T Test and Test hypothesis F research. The results can be explained that the Financing to Deposit ratio (FDR) is partially not significant effect on*

Return On Assets (ROA) at PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Period 2012-2016. The ratio of third party funds has a positive and significant impact on Return On Assets (ROA) in PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Period 2012-2016. Simultaneously Financing to Deposit ratio (FDR) and Ratio of third party funds have a really significant effect on Return On Assets at PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Period 2012-2016.

Keywords: *Financing to Deposit ratio, Third Party Funds, Return On Assets*

Abstrak: *Ruang lingkup penelitian ini menitik beratkan pada pengaruh variabel bebas yaitu rasio FDR, Dana Pihak Ketiga dengan variabel terikat yaitu Profitabilitas ROA, maka penelitian yang digunakan termasuk penelitian dengan explanation (penjelasan). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah periode 2012-2016 sebanyak 30 pengamatan data selama 5 tahun pelaporan di BEI. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive. Analisa Data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan statistik melalui uji regresi linear berganda, Uji T dan Uji hipotesis F penelitian. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Financing to Deposit ratio (FDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2016. Rasio dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2016. Secara simultan Financing to Deposit ratio (FDR) dan Rasio dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang benar-benar signifikan terhadap Return On Aset pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2016.*

Kata Kunci: *Financing to Deposit ratio, Dana Pihak Ketiga, Return On Asset*

PENDAHULUAN

Bank syariah atau *Islamic banking* merupakan bank yang dalam pengoperasiannya tidak mengacu pada sistem bunga seperti bank konvensional melainkan pada sistem bagi hasil. Dimana bank syariah sebagai wujud dari ekonomi Islam menjalankan segala bentuk aktifitasnya sesuai dengan ajaran syariat Islam. Kemunculan bank syariah di Indonesia dapat dikatakan merupakan pengaruh dari perkembangan perbankan syariah di dunia internasional. Bahkan sebenarnya negara Indonesia sendiri memiliki potensi menjadi *global player* keuangan syariah yang besar, diantaranya karena jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah, prospek ekonomi cerah dan memiliki sumber daya alam yang dapat dijadikan transaksi industri keuangan syariah.

Pasal 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.¹ Dari berbagai produk bank syariah yang ditawarkan, yang banyak diminati nasabah adalah pembiayaan. Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1)

¹ Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, hal. 2

menyebutkan bahwa, “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan².

Lembaga perbankan syariah dalam menjalankan aktivitas operasionalnya juga mempunyai peranan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaannya. Dana yang dihimpun oleh pihak perbankan syariah melalui dana pihak ketiga yang dapat berupa tabungan syariah, giro syariah dan jenis produk syariah lainnya yang bermaksud menarik dana dari masyarakat untuk kemudian dipercayakan kepada pihak perbankan.

² Kasmir. “*Dasar-dasar Perbankan*”. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013). hal, 27.

Industri perbankan menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank dalam bentuk tabungan, giro dan simpanan bernilai, yang selanjutnya disalurkan kembali dalam nilai memperoleh profit. Salah satu bentuk penyaluran dana perbankan adalah berupa penyaluran kredit (dalam istilah bank umum) dan pembiayaan (dalam istilah bank syariah). Penyaluran dana pembiayaan baik dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan kepada masyarakat baik individu maupun korporasi untuk berbagai peruntukan konsumsi, investasi, modal kerja dan lain-lain selanjutnya akan berpengaruh terhadap gerak roda sektor riil yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.³

³ Suryani. Analisis pengaruh *Financing to deposit ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas perbankan syariah Di Indonesia. 2011. Volume 19, Nomor 1.hal, 47

PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah merupakan salah satu dari sekian banyaknya lembaga keuangan dengan konsep dan sistem syariah, dalam menghimpun dana juga melakukan praktek syariah melalui pembiayaan syariah. jenis pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah terdiri dari beberapa akad yang diantaranya yaitu pembiayaan *Murabahah* dan *Istishna* (jual beli), *Ijarah* (sewa), *qard* (pinjaman) dan yang terakhir *Mudharabah* dan *Musyarakah* (pembiayaan bagi hasil). Masing-masing jenis pembiayaan tersebut memiliki perbedaan yaitu pada akad *Murabahah* atau jual beli dimana bank membeli barang sesuai dengan kebutuhan nasabah yang kemudian dijual ke nasabah dengan margin yang disepakati dan pembayarannya bisa langsung ataupun secara angsuran. Sedangkan jual beli lainnya dengan akad *istishna* yang menjadi perbedaan adalah pada akad ini barang yang dibeli oleh nasabah bank syariah sedang dalam proses pembuatan atau bukan barang jadi. Akad lainnya yaitu *Ijarah* atau sewa, bank syariah membeli suatu barang lalu jasa atau manfaat dari barang tersebut disewakan kepada nasabah atau dalam bank konvensional dan lembaga keuangan bukan bank biasa disebut dengan *leasing*. Ada juga akad *qard* atau pinjaman merupakan pemberian harta atau hibah bank kepada nasabah yang dapat ditagih kembali tanpa mengharapkan imbalan. Yang terakhir ada akad *Mudharabah* dan *musyarakah* yang merupakan akad kerjasama dimana keuntungan akan

dibagi sesuai dengan kesepakatan pihak bank dan nasabah. Pada akad *Musarakah* bank tidak menanggung sepenuhnya kebutuhan modal usaha nasabah dan untuk pembagian keuntungan serta risiko ditanggung oleh kedua belah pihak yaitu bank dan nasabah. Untuk akad *Mudharabah* bank menanggung sepenuhnya kebutuhan modal usaha nasabah dan untuk keuntungan dibagi sesuai kesepakatan di awal serta risiko ditanggung oleh bank kecuali terjadi kesalahan diakibatkan oleh nasabah.

BRI Syariah mampu untuk terus melaju dan membukukan kinerja tahun 2016 yang tumbuh cukup tinggi jika dibandingkan dengan pada tahun-tahun sebelumnya. Total laba rugi sebelum pajak melonjak dari sebesar Rp169,07 miliar di tahun 2015 menjadi Rp238,61 miliar di tahun 2016 atau tumbuh sebesar 41,13%. Total Aset juga bertumbuh sebesar 14,27% dari sebesar Rp24,23 triliun pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp27,69 triliun di tahun 2016. Pertumbuhan Pembiayaan mencapai 10,18% atau Rp16,37 triliun di tahun 2015 menjadi Rp18,04 triliun. Selain itu pertumbuhan Dana Pihak Ketiga mencapai 9,41% yaitu sebesar Rp20,15 triliun di tahun 2015 menjadi Rp22,05 triliun di tahun 2016. Pencapaian pertumbuhan aset terjadi seiring dengan tambahan modal yang berasal dari suksesnya penjualan Sukuk Mudharabah Subordinasi I BRI Syariah yang *oversubscribed* sebesar 200%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia dan

umat Islam secara pada umumnya telah mulai mengenal dan mempercayai aktivitas perbankan syariah. Sementara bagi BRI Syariah sendiri, kondisi tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari para investor terhadap masa depan BRISyariah sehingga mau untuk terlibat dan menanamkan modalnya di BRI Syariah. Pada akhirnya, kekuatan modal BRI Syariah pun menjadi semakin baik dan pada saat yang bersamaan kemampuan untuk bertumbuh pun menjadi semakin besar.⁴

Faktor lain yang layak menjadi perhatian adalah *financing to Deposit ratio*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah pernyataan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidasinya. FDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, Artinya, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada *customer* pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban untuk dapat segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan untuk memberikan pembiayaan.⁵

⁴ Annual Report BRISyariah. 2016.

⁵ Dendawijaya, Lukman. Manajemen Perbankan. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009). hal, 47.

Laporan perkembangan menginformasikan bahwa kondisi bank BRI syariah masih tetap positif terutama jika dilihat dari pertumbuhan financing to Deposit Ratio. Pada tahun 2014 sebanyak 94,94% mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2015 sebesar 104,66% akan tetapi pada tahun 2016 angka FDR BRI Syariah mengalami penurunan sebesar 105,40%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat fluktuatif terkait pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat pembiayaan yang disalurkan, maka semakin tinggi juga profit yang akan diterima oleh perbankan. Suryani dalam penelitiannya menjelaskan penyaluran pembiayaan syariah dari bank-bank syariah cukup baik, artinya penyaluran pembiayaan lebih besar daripada dana yang disimpan oleh nasabah. Sehingga dengan hal ini bank di satu sisi akan memperoleh bagi hasil yang cukup besar dari debitur daripada bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah. Namun tentunya ini juga mengandung risiko pembiayaan yang cukup besar karena semakin besarnya dana pembiayaan yang disalurkan.⁶

LANDASAN TEORI

Financing To Debt Ratio

⁶ *Ibid.* Suryani, hal, 71.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut akan meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya dibank syariah ,maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan return bagi hasil mudharabah. Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga 100%.⁷

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin

⁷ Surat Edaran OJK tentang Penilaian Kesehatan Pembiayaan Syariah No.2/SEOJK.05 tahun 2016.

tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank Return on Asset (ROA) akan semakin meningkat, sehingga Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA).

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi

(perantara) dengan baik. Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif).⁸

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat.⁹ Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan

⁸ *Ibid.* Muhammad, hal. 37

⁹ *Ibid.* Yoli 2013. hal, 8

yang dimiliki oleh bank.¹⁰ dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank. Mengemukakan bahwa dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.¹¹

Kelangsungan usaha bank ini dipengaruhi oleh faktor kepercayaan masyarakat terhadap bank. Kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjaga kontinuitas usaha bank. Hal ini searah dengan salah satu fungsi bank sebagai *agent of trust*, yang berarti dalam kegiatannya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada bank terletak pada dana yang dititipkannya. Di mana masyarakat percaya bahwa dananya akan dikelola secara profesional dan tidak akan disalahgunakan oleh bank. Dana yang dititipkan masyarakat kepada bank ini dikenal dengan dana pihak

¹⁰ Kuncoro. “*Dasar-dasar Perbankan*”. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002). hal, 155.

¹¹ *Ibid. Kasmir.2013*. hal, 64-65.

ketiga. Keberadaan dana pihak ketiga ini menjadi sesuatu yang penting untuk bank dalam meningkatkan pendapatannya, karena dari dana inilah bank bisa menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana dalam bentuk pemberian kredit.

Return On Asset

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset*.¹² Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik diukur

¹² *Pengaruh Non Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Return On Assets (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia syariah 2008-2012)*, hal. 3.

dari rasio laba terhadap *asset* (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah. Rasio rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum pajak. Aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba setelah pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah pajak, sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.¹³ ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.¹⁴ Berdasarkan pengertian dari para ahli mengenai pengertian ROA di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang

¹³ K.R Subramanyam dkk. *Analisa Laporan Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013). hal, 42.

¹⁴ Dwi Prastowo. *Analisis laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011). hal, 76.

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA maka, semakin besarnya tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset atau semakin baik bank syariah dalam menyalurkan pembiayaannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan atau listing di BEI. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono¹⁶ *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pengambilan sampel, dikarenakan peneliti ingin melakukan

¹⁵ V. Wiratna S. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2016). hal, 80

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Metode R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2016), hal. 124.

pembuktian atas laporan kinerja keuangan melalui beberapa rasio keuangan dengan sampel laporan tahunan periode 2012-2016.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program *SPSS* versi 23.0. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji yang lainnya yang dianggap penting yaitu pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. uji t sendiri berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing. Sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.

Tabel 1. Persamaan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.722	1.038		1.659	.239
1 Financing to Deposit Ratio	.110	.007	.722	1.364	.001
Dana Pihak Ketiga	.303	.007	.245	2.462	.000

a. Dependent Variable: Return On Aset

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 1,772 + 0,110X_1 + 0,303X_2$$

a = Konstanta sebesar 1,772

berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa jika *financing to deposit ratio* dan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh PT. BRI Syariah tidak mengalami peningkatan, maka besarnya *Return on Aset* perusahaan juga akan bersifat konstan (tetap) dan tidak berubah sebesar 1,772 satuan..

b₁ = *financing to deposit ratio* sebesar 0,110

Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *financing to deposit ratio* pada PT. Bank Rakyat *Return On Aset* perusahaan yang diperoleh dari pembiayaan sebesar 11 %.

b₂ = Dana Pihak Ketiga sebesar 0,303.

Nilai regresi adalah positif, bahwa jika ada kenaikan satu satuan pada rasio *dana pihak ketiga*, maka akan mempengaruhi peningkatan *Return On Ase* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 30,3%. Hal ini dana yang dihimpun oleh pihak perbankan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam memperoleh kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dananya pada bank tersebut.

Uji F

Uji F ini merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk pengujian signifikan dari pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Adapun perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.
Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.163	2	.081	17.933	.000 ^a
Residual	.174	2	.087		
Total	.337	4			

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Aset

Uji ANOVA dalam penelitian ini membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (0,05) atau dengan melihat nilai signifikan F. Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau nilai signifikan F 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Untuk mencari F_{tabel} digunakan ($Dk_{pembilang} = k-1$), ($Dk_{penyebut} = n-k$). Jadi $Dk_{pembilang} = 3-1 = 2$, sedangkan $Dk_{penyebut} = 36-2 = 34$ artinya besarnya F_{tabel} sebesar 5,290. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 17,933 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 5,290 dengan nilai signifikan F sebesar 0,000. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diartikan bahwa berarti *financing to deposit ratio* (X_1) dan Dana pihak ketiga (X_2) secara simultan memiliki pengaruh yang benar-benar signifikan terhadap *Return On Aset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah tahun 2012–2016.

Uji t

Berdasarkan perhitungan di atas, maka akan dijelaskan mengenai hasil perhitungan uji T untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat t_{tabel} melalui $Df (n-k) = 36-2 = 42 = 2,021$ untuk uji dua sisi sebagai berikut :

- 1) Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Aset* (ROA)

Diperoleh nilai t_{hitung} 1.364 lebih kecil dari t_{tabel} 2,021 sedangkan nilai signifikansi hitung 0,001 < 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* secara signifikan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2012-2016. Hal ini dapat dijelaskan bahwa aspek pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan memang sudah dikelola dengan baik untuk mencukupi keinginan nasabah dalam usaha mendapatkan dana pinjaman.

- 2) Pengaruh *Dana Pihak Ketiga (DPK)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*
Diperoleh nilai t_{hitung} 1.364 lebih kecil dari t_{tabel} 2,021 sedangkan nilai signifikansi hitung 0,001 < 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* secara signifikan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2012-2016. Hasil ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang diperoleh pihak bank dari masyarakat sangat berpotensi mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena dengan dana pihak ketiga aset perusahaan dan laba bersih mungkin akan bertambah dari aktivitas operasionalnya.

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2012-2016.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai *Return on Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2012-2016. Hasil Temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 1.364 lebih kecil dari t_{tabel} 2,021 sedangkan nilai signifikansi hitung 0,001 0,05, Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dari deskripsi statistik perhitungan nilai rasio FDR perusahaan yang menghasilkan rata-rata prosentase yang cenderung fluktuatif, Indikasi meningkatnya *Non Performing Financing* (NPF) ini menunjukkan bahwa terjadi sedikit kenaikan tingkat risiko pada pembiayaan yang bermasalah. Kondisi ini juga diduga menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa penyaluran pembiayaan syariah dari PT. BRI Syariah dirasa sudah cukup baik artinya penyaluran pembiayaan lebih besar dari pada dana yang disimpan oleh nasabah. Sehingga dengan hal ini bank di satu sisi akan

memperoleh bagi hasil yang cukup besar dari debitur dibandingkan dengan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dananya di PT. BRI syariah. Namun tentunya ini juga mengandung resiko pembiayaan yang cukup besar karena semakin besarnya dana pembiayaan yang disalurkan. Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti *Non Performing Finance* (NPF) karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. *Non Performing Finance* (NPF) merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. *Non Performing Finance* (NPF) adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Hasil temuan dalam penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang Taufik menjelaskan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Return on Asset (ROA).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2012-2016.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dana pihak ketiga (DPK) Terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2012-2016. Dibuktikan dengan hasil

perhitungan nilai t_{hitung} 1.364 t_{tabel} 2,021 sedangkan nilai signifikansi hitung 0,001 $<$ 0,05. Hal ini berarti kenaikan jumlah dana pihak ketiga akan diikuti pula dengan meningkatnya LDR dimana semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun maka ekspansi kredit yang dilakukan akan semakin besar sehingga nilai LDR akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Taswan bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank. Walaupun penghimpunan dana pihak ketiga yang cukup signifikan, tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang sesuai target perusahaan, maka profit/laba bank pun akan terhambat. Hal tersebut dapat terjadi karena alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit/laba bagi bank yang mengakibatkan terjadinya pengendapan dana. Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Delsi & Ni Luh (2014) menjelaskan bahwa dana pihak ketiga Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari

masyarakat merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh bank (80%-90%) dari seluruh dana yang dikelola bank.¹⁷

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyampaikan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. *Financing to Deposit ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2016.
2. Rasio dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2016.
3. Secara simultan *Financing to Deposit ratio* (FDR) dan Rasio dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang benar-benar signifikan terhadap *Return On Aset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

Delsi & Ni Luh. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio

¹⁷ Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan...* hal. 49.

Dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 11, no 3. 2014.

Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia. 2009.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2013.

Kuncoro. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2002.

K.R Subramanyam, dkk. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.

Maulida, Intan. Pengaruh Indikator Keuangan dan Non Keuangan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *Skripsi*. 2010.

Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Syariah*. Yoyakarta:UPP AMPN YKPN. 2009.

Munawir. S. *Analisis Informasi Keuangan*. Yoyakarta: Liberty. 2012.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001.

Prastowo, Dwi. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2011.

- Putra, Irsan Herlandi. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan to deposit Ratio terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia. 2011.
- Sofyan, Syafri H, et All. *Akuntansi Perbankan Syariah*, Cet-4. Jakarta: LPFE Usakti. 2010.
- Suryani. Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. Vol. 19, No. 1, 2011.
- Taufik, M. Pengaruh Financing To Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset dengan Non Performing Financing sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. 2017.
- Taswan. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi*. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta. 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan syariah. Pasal 1 ayat 7 hal. 3.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Yoli L S. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI), *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2013.

Annual Report Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2016. Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016. Diakses pada 3 Januari 2018

_____. 2015. *Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016*. Januari 2018.

_____. 2014. *Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016*. Januari 2018.

_____. 2013. *Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016*. Januari 2018.

_____. 2012. *Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016*. Januari 2018.

Surat Edaran OJK tentang Penilaian Kesehatan Pembiayaan Syariah No.2/SEOJK.05 tahun 2016.